

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN OBJEK WISATA JATILUWIH PENEBEL KABUPATEN TABANAN**

**Nita Manika Sari<sup>1</sup>, Ida Bagus Nyoman Wiratmaja<sup>2</sup>, Ngurah Wisnu Murthi<sup>3✉</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan

Email Koresponding: [ngurah.wisnu88@gmail.com](mailto:ngurah.wisnu88@gmail.com)<sup>3✉</sup>

**Abstrak** – Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Selain menjadi destinasi utama wisatawan mancanegara di Indonesia, Provinsi Bali juga menerima Penghargaan China Travel and Meeting Industry Award 2013 sebagai “Best Island Destination” di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis statistik, khususnya analisis angka-angka dan analisis statistik dengan tujuan untuk mengkonfirmasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode regresi linier berganda, uji secara parsial dan uji F secara simultan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil 1). Jumlah Kunjungan, Harga Tiket, dan Jam Operasional yang diawasi secara ketat mempunyai implikasi positif dan signifikan terhadap hasil di Objek Wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. 2). Berdasarkan temuan penelitian bahwa jumlah pengunjung, harga tiket, dan jam operasional semuanya meningkat secara bersamaan pada pembayaran di Objek Wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

**Kata kunci:** Jumlah Kunjungan, Harga Tiket, Jam Operasional, Pendapatan.

**Abstract** – Tourism is one sector that makes an important contribution to national and regional economic growth. The Province of Bali is one of the areas that has become the highest tourist destination in Indonesia, in fact the Province of Bali was awarded as the best tourist destination (Island Destination of The Year) from the 2013 China Travel and Meeting Industry Award. This study uses a quantitative approach and analysis method, namely research in the form of numbers and statistical analysis with the aim of testing the hypotheses that have been set. Multiple linear regression method, partial test and F test simultaneously. Result 1 was obtained based on the SPSS calculation findings. The number of visitors, ticket pricing, and working hours all have a positive and considerable impact on income at the Jatiluwih Tourism Object in the Penebel District of Tabanan Regency. 2). According to the findings of the study, the number of visitors, ticket rates, and operating hours all have a major impact on income at the Jatiluwih Tourism Object in Penebel District, Tabanan Regency.

**Keywords:** Number of Visits, Ticket Prices, Operating Hours, Revenue

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata tertinggi di Indonesia. Selain menjadi destinasi utama wisatawan mancanegara di Indonesia, Provinsi Bali juga menerima Penghargaan China Travel and Meeting Industry Award 2013 sebagai “Best Island Destination” di Provinsi Bali. Pulau Bali menjadi destinasi wisata paling favorit berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ditengah makin berkembangnya destinasi baru di Indonesia. Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali memberikan kontribusi 14,48 persen dan diikuti Pulau Batam dengan kontribusi 10,9 persen (<http://www.bali.bisnis.com>); (Kardini & Sudiartini, 2020).

Dengan laju pertumbuhan sektor pariwisata yang dinamis, bentuk pembangunan pariwisata yang paling umum adalah desa wisata yang diperuntukkan bagi pembangunan pedesaan jangka panjang. (Murthi, 2023). Pariwisata sebagai salahsatu sektor unggulan Bali dalam mencapai pertumbuhan inklusif yang diartikan terjadinya pemerataan pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan (Christian dkk, 2023; Murthi et al., 2022 ; Prakoso & Agustina, 2022 ; Rini & Tambunan). Konsep pulau putih menekankan pada karakteristik hubungan pedesaan dengan potensi sosial, ekonomi, dan

kemasyarakatannya. Desa Wisata merupakan salah satu contoh kawasan pedesaan yang mempunyai potensi keunikan dan khas wisata daya tarik, antara lain khas adat istiadat, khas tata ruang desa, dan semuanya dikelola secara menarik dan alami dengan dikembangkannya fasilitas pendukung wisata. Desa wisata merupakan cara terbaik untuk memasukkan atraksi, akomodasi, dan kenyamanan modern ke dalam struktur kehidupan masyarakat sehari-hari dengan tetap menjaga ikatan dengan adat dan tradisi yang telah lama ada. (Astawa, dkk, 2023 ;). Pendapatan Provinsi Bali selain masih ditopang oleh pariwisata juga ditopang oleh prilaku konsumtif masyarakat bali sendiri dalam konsumsi dan *traveling* yang tinggi (Tanjung & Aritonang, 2023 ; Murthi dkk, 2015, 2018).

Sejalan dengan upaya pariwisata, Pemerintah Provinsi Bali telah memprogram pengembangan 100 desa wisata sepanjang budaya dengan tujuan meningkatkan tujuan wisata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan. Pemerintah Provinsi Bali akan mengalokasikan sekitar 30 juta Rupiah untuk pembangunan 100 pantai berpasir putih di Pulau Bali selama empat tahun, mulai tahun 2015 hingga 2018. Peraturan Daerah No.2 Tahun 2012 tentang Kepariwisataan Budaya adalah Implementasi Payung Hukum untuk Daerah Terpencil.

Satu-satunya kabupaten di Provinsi Bali yang diikutsertakan dalam inisiatif pembangunan masyarakat pedesaan adalah Desa

Jatiluwih yang terletak di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Desa Jatiluwih yang berpotensi menyuguhkan pemandangan 360 derajat laut yang berundak atau terasering serta memiliki garis pantai yang berjarak 700 meter dari permukaan laut, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan dunia dan terdaftar dalam UNESCO World Heritage. Daftar Keunikan sawah terasering ditunjang pula dengan sistem pengairan tradisional, yaitu subak dengan Bendungan Yeh Aya Hulu sebagai bendungan untuk mengatur alur udara persawahan juga menjadi daya tarik wisata tersendiri.

Desa Jatiluwih tercipta sebagai hasil dari konsep pelestarian lingkungan yang tertuang dalam Tri Hita Karana dan dianggap berada dalam kondisi keseimbangan lingkungan yang berkesinambungan. Selain potensi masa depan, Desa Jatiluwih memiliki tradisi religi dan kesenian antara lain joged Bumbung, tari topeng Sidekarya, dan wisata rumah adat. Pengembangan desa wisata juga didukung oleh kelembagaan wisata melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang digagas oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan serta BUM DESA dari desa sendiri ini dikarenakan BUM DESA sangat berperan dalam inklusivitas desa dalam pemerataan pertumbuhan serta berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif (Murthi, 2019, 2023; Wulandari, dkk, 2017). Namun, ada beberapa kendala yang disebabkan oleh Pokdarwis dan BUMDESA,

yaitu kurangnya pengetahuan umum dan ide kreatif masyarakat, serta terbatasnya kemampuan berbahasa Inggris dan jangkauan wisata (Putran, 2012; Sembiring dkk, 2023).

Tabanan adalah nama salah satu destinasi wisata Bali yang paling populer. Air Panas, Museum Subak, Pantai, Kebun Raya, dan Sawah Terasering merupakan tabanan yang terletak di Bali barat. Jatiluwih adalah nama salah satu destinasi wisata terpopuler di Tabanan. Wisatawan mengunjungi Jatiluwih karena merupakan resor tepi laut terbesar di Bali. Jatiluwih terletak 24,7 kilometer dari kota Tabanan. Walaupun dalam kurun waktu 2020-2021 masih terdampak pandemi covid 19, menurut Murthi, dkk (2018), Pesona, dkk (2023), Dewi & Rahmani (2022), Chaesaria (2023), Diluar pendapatan tetapnya masyarakat juga menerima pendapatan yakni seperti bertani maupun beternak diluar pariwisata. Oleh karena itu, disparitas antara pertumbuhan bertani dan pariwisata di Jatiluwih dapat dilihat dari jumlah penduduk yang berasal dari Nusantara atau Mancanegara yang melakukan hal tersebut dan juga didukung oleh peran media sosial (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan cenderung mengalami fluktuasi, dimulai pada tahun 2014 total kunjungan wisatawan di Kabupaten Tabanan sebanyak 4,691,687 orang, pada tahun 2015 sebanyak 4,764,579 orang dan pada tahun 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya virus Covid-19 di Wuhan Cina sehingga

menyebabkan wisatawan mancanegara menurun untuk berkunjung ke Bali. Walaupun banyaknya gangguan terhadap pariwisata baik itu bencana gunung meletus maupun pandemi covid 19 dari tahun 2017 sampai sekarang terjadi ketimpangan pembangunan di Bali dari segi pendapatan masyarakat tapi masih bisa direspon dengan kesetaraan gender (Murthi, 2023 ; Sari, dkk, 2023). Banyaknya kunjungan wisatawan ke Bali, dapat menjadi peluang besar bagi masyarakat untuk pemerintah prov. Bali dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah sehingga meningkatkan kemandirian daerah dalam mempercepat program pembangunan serta mengurangi pengangguran terbuka yang ujungnya akan menurunkan jumlah kemiskinan (Sagembra dkk, 2023; Murthi, 2023 ; Diatmika, 2014).

Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Bali menunjukkan bahwa, kekayaan alam dan budaya Bali ternyata mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke berbagai daerah wisata yang ada di Bali salah satunya ke Desa Jatiluwih. Selain itu setiap wisatawan pada umumnya pasti akan dikenai karcis masuk atau tiket masuk yang hasil penjualannya akan masuk ke pendapatan daerah pariwisata itu sendiri. Mengoptimalkan penerimaan pada suatu daerah tujuan wisata, maka salah satu cara yang bisa dilakukan

adalah dengan menetukan harga tiket optimal agar dapat meningkatkan jumlah penerimaan pendapatan. Menurut Isnain (2015) penentuan harga tiket masuk yang tepat, dapat meningkatkan jumlah penerimaan, sehingga kawasan wisata dapat dikelola dengan dana yang memadai, dengan tetap mempertimbangkan kesediaan konsumen atau wisatawan untuk membayar. Selain itu, menurut Rogahang dkk (2023) ; Gama dkk (2023), Pemayun et al, (2023) ; perlunya pengadaan sarana dan prasarana terutama digital marketing merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar dapat memenuhi semua kebutuhan wisatawan pada saat berkunjung terutama saat covid 19. Menurut Betega (2010) kedatangan wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk berwisata akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan menurut Radityana dkk (2023) menyerap tenaga kerja lokal sehingga bisa berdampak mengurangi pengangguran terbuka di Bali dan tentunya juga mengurangi jumlah kemiskinan, karena para wisatawan sudah pasti akan menggunakan fasilitas atau sarana yang ada di tempat atau objek wisata seperti tempat penginapan, serta fasilitas penunjang lainnya.

Satu-satunya faktor terpenting yang perlu dipertimbangkan adalah penerapan satu jam kerja dalam sehari. Pemborosan (inefisiensi) dalam bekerja akan terhambat jika hari kerja tidak cukup panjang. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, setiap dunia usaha atau industri harus

melakukan penyesuaian jam kerja atau jam operasional agar dapat menghasilkan barang sesuai dengan harapan dan meningkatkan pendapatan bagi dunia usaha atau industri. Untuk meningkatkan status Desa Jatiluwih sebagai Desa Ekowisata, hal yang paling penting adalah untuk menerapkan strategi yang akan meningkatkan kinerja dan keterlibatan masyarakat.

Pada tahun 2019, komunitas pariwisata sudah mengalami kemunduran dibandingkan tahun sebelumnya, dimana mewabahnya virus Covid-19 sehingga membuat wisatawan tidak bisa berwisata ke Bali. Potensi Desa Jatiluwih untuk berkembang menjadi kawasan ekowisata dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain daya tarik, harga tiket operasional harian, dan sarana prasarana penunjang ekowisata. Mulailah dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menunjukkan bahwa potensi Desa Jatiluwih dalam memanfaatkan pengaruh eksternal sangat kuat dalam mengatasi ancaman eksternal. Sebagai bagian dari pengembangan Desa Jatiluwih sebagai Desa Ekowisata, diterapkan strategi untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, serta meningkatkan kinerja dan keterlibatan masyarakat. Strategi ini sejalan dengan prinsip dalam konsep ekowisata bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap

tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi menjadi sangat penting.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Objek Wisata Jatiluwih, Penebel, Tabanan-Bali. Alasan saya memilih lokasi ini adalah karena Objek Wisata Jatiluwih merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Tabanan yang memiliki daya tarik wisata dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya seperti, keindahan alam sawah terasering dan yang paling utama adalah sistem irigasi atau subak yang di kembangkan berdasarkan filosofi Hindu Bali yaitu Tri Hita Karana, yang kumidian menjadikannya sebagai salah satu kawasan yang termasuk dalam situs warisan budaya (World Cultural Heritage) dan akhirnya mampu menarik minat wisatawan hingga macanegara untuk berkunjung sehingga pendapatan di disana layak untuk dikaji dalam penelitian ini. Dan objek dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan, harga tiket, jam operasional dan pendapatan di objek wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan-Bali. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk memilih lokasi di Objek Wisata Jatiluwih untuk menjadi lokasi penelitian, lokasi penelitian juga mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Jumlah kunjungan menurut teori diduga berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih. Harga tiket masuk diduga berpengaruh positif dan

nyata secara parsial terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih. Jam operasional diduga berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih. Jumlah kunjungan, harga tiket dan jam operasional diduga berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih. Umumnya peningkatan pendapatan daerah tujuan wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor anatara lain yaitu jumlah kunjungan, harga tiket dan jam operasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu : 1) Untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan

berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih, 2) Untuk mengetahui apakah harga tiket berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih, 3) Untuk mengetahui apakah jam operasional berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih, 4) Untuk mengetahui apakah jumlah kunjungan,harga tiket dan jam operasional berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Tabanan dalam periode Tahun 2014-2021**

No	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Total Jumlah Kunjungan
1	2014	2,729,010	1,962,677	4,691,687
2	2015	2,704,421	2,060,158	4,764,579
3	2016	2,812,569	2,417,794	5,230,363
4	2017	3,889,586	4,087,711	7,977,294
5	2018	4,105,042	3,922,717	8,027,759
6	2019	2,563,908	2,403,516	4,967,424
7	2020	1,471,861	694,064	2,165,925
8	2021	747,494	9,207	756,701

Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan 2022

**Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Tabanan Pada Tahun 2019**

No	Nama Objek	Jumlah
1	Tanah Lot	2,797,126
2	Ulun Danu Beratan	978,723
3	Kebun Raya Eka Karya	726,279
4	Jatiluwih	314,443

5	Alas Kedaton	71,526
6	Air Panas Penatahan	21,458
7	TPB Margarana	8,614
8	Musium Subak	6,08
9	Taman Kupu-kupu Lestari	3,195
10	Areal Pura Batukaru	39,98
<hr/>		<b>TOTAL</b>
		4,967,424

Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan 2022

## **METODE**

Penelitian ini mengambil lokasi di Objek Wisata Jatiluwih, Penebel, Tabanan-Bali dan Alasan saya memilih lokasi ini adalah karena Objek Wisata Jatiluwih merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Tabanan yang memiliki daya tarik wisata dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan daya tarik wisata lainnya seperti, keindahan alam sawah terasering dan yang paling utama adalah sistem irigasi atau subak yang dikembangkan berdasarkan filosofi Hindu Bali yaitu Tri Hita Karana, yang kumidian menjadikannya sebagai salah satu kawasan yang termasuk dalam situs warisan budaya (World Cultural Heritage) dan akhirnya mampu menarik minat wisatawan hingga macanegara untuk berkunjung sehingga pendapatan di disana layak untuk dikaji dalam penelitian ini. Dan objek dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan, harga tiket, jam operasional dan pendapatan di objek wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan-Bali.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh

atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder ini diperoleh dari Kantor Dinas Pariwisata dan Kantor Perbekel Desa Jatiluwih dan Manajemen Operasional Objek Wisata Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan-Bali. Data yang digunakan adalah Pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih, Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Jatiluwih, Harga Tiket di Objek Wisata Jatiluwih, Jam Operasional di Objek Wisata Jatiluwih dimana digunakan data dari tahun 2014-2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

#### **1. Pendapatan (Y)**

Berdasarkan data pada Tabel 3, sampel yang digunakan sebanyak 8 tahun pengamatan dari tahun 2014-2021 pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih Penebel Tabanan Bali dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan tercatat sebesar Rp 5.603.975.559,2500. Sementara standar deviasi pendapatan tercatat sebesar Rp 4.337.299.384,91859.

2. Kunjungan (X1)  
Berdasarkan data pada Tabel 3, sampel yang digunakan sebanyak 8 tahun pengamatan dari tahun 2014-2021 kunjungan di Objek Wisata Jatiluwih Penebel Tabanan Bali dapat dijelaskan bahwa rata-rata kunjungan tercatat sebesar 183.763,1250 kunjungan wisatawan. Sementara standar deviasi kunungan tercatat sebesar 66.251,18868 kunjungan wisatawan.
3. Tiket (X2)  
Berdasarkan data pada Tabel 3, sampel yang digunakan sebanyak 8 tahun pengamatan dari tahun 2014-2021 harga tiket di Objek Wisata Jatiluwih Penebel Tabanan Bali dapat dijelaskan bahwa rata-rata
4. Operasional (X3)  
Berdasarkan data pada Tabel 3, sampel yang digunakan sebanyak 8 tahun pengamatan dari tahun 2014-2021 jam operasional di Objek Wisata Jatiluwih Penebel Tabanan Bali dapat dijelaskan bahwa rata-rata jam operasional tercatat sebesar 9 jam. Sementara standar deviasi jam operasional tercatat sebesar 0.92582 jam.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan (Y)	5603975559.2500	4337299384.9185 9	8
Kunjungan (X1)	183763.1250	66251.18868	8
Tiket (X2)	83750.0000	10606.60172	8
Operasional (X3)	9.0000	.92582	8

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis SPSS**

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t	Sig
Kunjungan (X1)	47.147,702	6.517	0,003
Tiket (X2)	85.104,627	3.943	0,024
Operasional (X3)	474.691.467	3,352	0,029
Konstanta	245.088.587		
R2	0,962		
F hitung	33,895		
Sig	0,003		

Sumber: (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 24.508.858.726 + 47.147,702X_1 + 85.104,627X_2 + 1.591.256.958X_3$$

1. Nilai  $b_0$  (konstanta) sebesar 24.508.858.726 memiliki arti rata-rata pendapatan adalah Rp. 24.508.858.726 dengan asumsi variabel kunjungan, tiket dan jam operasional sama dengan 0.
2. Koefisien regresi  $b_1$  pada kunjungan wisatawan sebesar 47.147,702 berarti apabila jumlah kunjungan wisatawan naik 1 orang, maka pendapatan akan meningkat Rp. 47.147,702 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi  $b_2$  pada harga tiket sebesar 85.104,627 berarti apabila harga tiket naik 1 rupiah, maka pendapatan akan meningkat Rp. 85.104,627 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi  $b_3$  pada jam operasional sebesar 1.591.256.958 berarti apabila jam kerja naik 1 jam, maka pendapatan akan meningkat Rp. 1.591.256.958 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### Uji Parsial (Uji T) Dan Uji F

1. Uji t (Parsial) untuk jumlah kunjungan Berdasarkan tabel 4. Pengaruh nyata antara jumlah kunjungan terhadap pendapatan karena  $t$  hitung  $6,517 < t$  tabel  $2,015$ . Signifikansi sebesar  $0,003$  lebih kecil

dari  $0,05$  sehingga dapat ditulis jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijaya & Djayastra (2014), tentang pengaruh kunjungan wisatawan.

#### 2. Uji t (Parsial) untuk harga tiket

Ada pengaruh nyata antara harga tiket terhadap pendapatan, karena  $t$  hitung  $3,943 < t$  tabel  $2,015$ . Signifikansi sebesar  $0,024$  lebih kecil dari  $0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 3. Uji t (Parsial) jam operasional

Ada pengaruh nyata antara jam operasional terhadap pendapatan, karena  $t$  hitung  $3,352 > t$  tabel  $2,015$  atau Signifikansi sebesar  $0,029$  lebih kecil dari  $0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

4. Uji F disebut juga uji varians digunakan untuk menyesuaikan nilai  $R^2$  bila nilai hash F hitung lebih besar atau sama dengan  $33,895 > 4,07$  dan signifikansinya kurang dari atau sama dengan  $5\%$ , yaitu  $0,003$  atau  $0,003 < 0,05$ . Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini benar dengan menyatakan bahwa variabel jumlah pengunjung, harga tiket, dan waktu operasional berpengaruh positif dan simultan terhadap jumlah uang yang diterima di Objek Wisata Jatiluwih di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Koefisien determinasi.

Sesuai hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0,962 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dengan kontribusi sebesar 96,2 persen dari jumlah kunjungan, harga tiket dan jam operasional terhadap pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisa 3,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Diperoleh simpulan sebagai berikut:  
1) pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dipengaruhi secara sebagian secara positif dan nyata oleh jumlah kunjungan, harga tiket dan jam. 2) pendapatan di Objek Wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan juga dipengaruhi secara simultan secara positif dan nyata oleh jumlah kunjungan, harga tiket dan jam operasional. Saran dari penelitian ini yakni Berkaitan dengan aspek faktor faktor internal yang berimplikasi kedepannya seperti jumlah kunjungan, harga tiket dan jam operasional disarankan kepada pengelola Objek Wisata agar melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan, seperti dengan melakukan promosi dengan sarana media sosial

(digitalisasi), berkaitan dengan aspek harga tiket disarankan kepada pengelola Objek Wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan untuk mengkaji lebih mendalam harga tiket yang dikenakan kepada wisatawan agar mampu meningkatkan pendapatan secara optimal dan mampu juga dengan harga tersebut memberikan pelayanan yang optimal, berkaitan dengan jam operasional disarankan kepada pengelola Objek Wisata Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan agar mengoptimalkan jam operasional yang sudah diterapkan dengan memanfaatkan tenaga sdm yang ada secara optimal. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan melalui Dinas Pariwisata hendaknya membantu dalam hal pelatihan dan sosialisasi terkait dengan pengelolaan objek wisata karena ini ada kaitannya dengan penambahan PAD pemerintah Tabanan sendiri kedepannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astawa, I. N. W., Kasih, N. N., & Artini, N. P. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Penebel. *Ganec Swara*, 17(1), 108-114.  
Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Perekonomian Indonesia dan Rusia. *Innovative: Journal Of Social Science*

**Nita Manika Sari**

**Ida Bagus Nyoman Wiratmaja**

**Ngurah Wisnu Murthi**

- Research*, 3(2), 5696–5711.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.994>.
- Kurniawan, C. W., Budhi, K. S., Setiawina, N. S., and Djayastra I. K. State Owned Foreign Exchange Banks Analysis to Import Loans of Non-Oil and Gas Sectors in Indonesia 2010 – 2015. *International Journal of Applied Business*.
- Dewi, A. C., & Rahmani, N. A. B. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Kelembagaan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Petani Ternak Sapi Potong Dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi di Desa Paya Bakung, Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2).
- Diatmika, G. N. D., Setiawina, D., Budhi, K. S., Djayastra, I. K., Suidarma, S. Strategy of Poverty Alleviation in Klungkung Regency-Bali Province, *Journal of Economic & Management Perspectives*, Vol. 12, Iss. 2, 406-416.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan. 2020. *Data Kepariwisataan*. Tabanan : Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan.
- Farhas, R. J., & Ependi, Z. (2022). Digital Marketing And Branding Analysis: Competitive Advantages Of Small Medium Enterprise Post-Covid-19. *Journal of Engineering Science and Technology Management (JES-TM)*, 2(1), 65-74.
- Gama, A. W. O., Yuniartika, N., & Permana, G. P. L. (2023). Efforts to Increase the Income of Seaweed Farming Woman Group in Kutuh Village Through Digital Marketing. *REKA ELKOMIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 80-88.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonomitrika Dasar (Terjemahan Sumarno Jain)*. Jakarta : Erlangga.
- I D. G. M. Radityana, I K. Djayastra, A. A. N. Bagus Danendra, & Wisnu, N. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 1(1), 16–24.
- Kardini, N. L., & Sudiartini, N. W. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisatawan Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pantai Tanjung Benoa. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(1), 106-125.
- Kirom. N.R., Sudarmatin, Putra, I.W.J.A. 2016. Faktor-faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 Nomor 3 Maret 2016 : 536-546. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/ 6184/2624>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2022.
- Marta, I. N.G., Murthi, N. W., dan Terimajaya, I.W. (2021). Analisis Jangka Panjang Keterbukaan impor Perekonomian Bali, *Majalah ilmiah Untab*, 18(2), 261-266.
- Maryani, E. 1991. Pengantar Geografi Pariwisata. Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Mudrajad Kuncoro, 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Murthi, N. W., Made K, Sri B, Ida B. P, (2015). Pengaruh Pajak Progresif Terhadap Perilaku Konsumtif, Basis Pajak, Kepatuhan Wajib

- Pajak, dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 12, pp: 10011048.
- Murthi, N.W., Wiratmaja, I.B.N., dan Aryawan, I.M.G. (2018). Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Majalah ilmiah Untab*, 15(2), 172-177.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Government role, BUMDes performance on inclusive growth in coastal village, Badung Regency. *International Journal of Health Sciences*, 6(S5), 8879–8890. [10.53730/ijhs.v6nS5.11797](https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS5.11797).
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. (2022). The Effect of Several Factors on Inclusive Growth in the Coastal Village-Badung. *Central European Management Journal*, 30(4), 1371–1383. [10.57030/23364890.cemj.30.4.138](https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.138).
- Philip, Kotler. 1989. *Manajemen Pemasaran, analisis, perencanaan dan pengendalian*, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahma, F.N dan Handayani, H.R. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2, No 2. <https://media.neliti.com/mediapublications/123456789/12637>.
- Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdes Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender. *Ganec Swara*, 17(3), 1068–1077.
- Rogahang, J., Supriatna, T., & Tjenreng, M. Z. B. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata Di Provinsi Sulawesi Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8735–8749. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1441>
- Rini, D. L., & Tambunan, T. T. H. (2021). Inclusive economic growth of Indonesia and its determinants-recent evidence with provincial data. *Asian J. Interdiscip. Res*, 4, 85–100.
- Murthi, N. W. (2023). Gender Responsive: Inequality Development in Islands Bali, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(16), 119-135.
- Sagembra, F. V., Ilham, M., & Ernawati, D. P. (2023). Pengembangan Pariwisata Pulau Sara Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10745–10756. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1667>.
- Syam, A., Nurdiana, N., Supatminingsih, T., & Nurjannah, N. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Dan Pakan Terhadap Nilai Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 327-352.
- Prakoso, A. D., & Agustina, N. (2022). Inclusive Growth Analysis In Central Sulawesi, The Eastern Province Of Indonesia 2015-2019. *The Asian Journal Of Business Environment (Ajbe)*, 12(2), 1-12.
- Pratiwi, A. A. M. (2020). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Online Saat Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 73-81.
- Sujana. 1999. *Dasar-dasar Statistik*. Persia Bandung.
- Murthi, N. W. Astawa, I. N. W., Suarbawa, I. W. (2018). Pengaruh Pajak Progresif terhadap Perilaku Konsumtif, Kepatuhan Wajib pajak dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 15 No 1, 55-61.  
<https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/12>.
- Murthi, N.W. (2023). Analisis pendapatan pedagang di pasar kediri kecamatan kediri Kabupaten Tabanan di Tinjau dari faktor internal, *Jurnal Ganec Swara* Vol. 17, No 2, Juni 2023.
- Tanjung, I. P., & Aritonang, N. N. (2023). Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7361–7373.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2997>.
- Wijaya, I. G. A. S., & Djayastra, I. K. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 513-520.
- Wulandari, I. G. A. A., Setiawina, N. D., & Djayastra, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 79-10.